

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA MATERI GERAK MANUSIA KELAS V SDN 114345 GUNUNG MELAYU

Ade Irwansyah Putra Nasution

Universitas Islam Labuhan Batu

adeirwansyahputran83@gmail.com

Abstract

The low learning achievement of class V students at SDN 114345 Gunung Melayu in human movement material. The aim of the research is to increase student learning achievement by implementing Student Teams Achievement Divisions in human movement teaching materials in Class V of SDN 114345 Gunung Melayu with a KKM value determined by the school of 70. The type of research used is classroom action research. Data collection techniques include quantitative and qualitative data. Learning results in Cycle 1, the average student score rose to 69.6, with 19 students (76%) achieving perfection, 6 students (24%) failing, and the student performance observation score was 60% in the classical class. good ranking Class. In cycle 2 the average student class increased by 80.2, with 100 students (100%) completing, and the perceived value of student performance in the classical field was 90% very good. assessment class. From the overall learning completion of students in each cycle, it is known that only in the second cycle can a group of students be declared to have completed classical learning. Based on the results of the description of the two cycles of research material, in short, the implementation of STAD has the potential to improve learning outcomes. students on human movement in Class V at SDN 114345 Gunung Melayu for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Student Teams Achievement Divisions, Learning Outcomes, Human Movement

Abstrak

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu pada materi gerak manusia. Tujuan riset adalah untuk menaikkan prestasi belajar siswa dengan mengimplementasikan Student Teams Achievement Divisions pada bahan ajar gerak manusia di Kelas V SDN 114345 Gunung Melayu dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Jenis riset yang digunakan adalah dengan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil pembelajaran pada Siklus 1, nilai rata-rata siswa naik menjadi 69,6, dengan 19 siswa (76%) mencapai kesempurnaan, 6 siswa (24%) gagal, dan nilai pengamatan kinerja siswa 60% di kelas klasik. peringkat yang baik Kelas. Pada siklus 2 rata-rata kelas siswa meningkat sebesar 80,2, dengan 100 siswa (100%) tuntas, dan nilai persepsi kinerja siswa pada bidang klasikal 90% sangat baik. kelas penilaian. Dari keseluruhan ketuntasan belajar peserta didik setiap siklus diketahui bahwa hanya pada siklus ke-2 dapat ditetapkan kelompok siswa dinyatakan tuntas belajar klasikal. Berdasarkan hasil uraian materi penelitian dua siklus singkatnya implementasi STAD mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil pembelajaran. siswa terhadap gerak manusia Kelas V di SDN 114345 Gunung Melayu tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Student Teams Achievement Divisions, Hasil Belajar, Gerak Manusia

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu¹. Maka dari itu didalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan pendekatan atau model yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti halnya dalam pembelajaran IPA di SD guru harus dapat melakukan pendekatan atau menggunakan model yang tepat dalam menanamkan konsep IPA agar tujuan pembelajaran IPA dapat dikuasai oleh siswa.

Setiap tingkat pendidikan dapat memperoleh manfaat dari pengajaran IPA dengan mendorong pemikiran kritis dan sikap rasional, yang akan membantu menciptakan masyarakat yang intelektual dan bermartabat. Untuk terpacapainya tujuan pendidikan nasional mata pelajaran IPA harus dapat digunakan dengan baik dan benar dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran IPA Sekolah Dasar (SD) Tujuan pendidikan sains secara keseluruhan adalah membantu siswa memahami ide-ide ilmiah yang dipelajarinya dengan menempatkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah dasar ke dalam situasi dunia nyata. Pembelajaran yang sebenarnya adalah sistematis karena setiap kegiatan merupakan kegiatan yang lengkap, terpadu, rasional, sistematis dan rangkaian pembelajaran strategis².

Berdasarkan observasi peneliti pada pembelajaran IPA di SDN 114345 Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran IPA di SDN 114345 Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara secara keseluruhan semuanya berjalan baik. Bahan ajar, alat peraga, dan sumber penunjang pembelajaran lainnya telah disediakan oleh guru. Di sisi lain, pendidikan IPA tetap menekankan pentingnya guru dalam proses pembelajaran. Misalnya,

¹ Nana Hendracita, *Model-Model Pembelajaran SD*, ed. Adapani (Bandung: Tofani Multikreasi Press, 2021:46).

² Ni Luh Tuti Ariningsih, Herdiyana Fitriani, and Safnowandi Safnowandi, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023:5): 248–61, <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>.

guru terus menyiapkan sebagian besar alat peraganya sendiri. Padahal sebenarnya keterlibatan siswa dalam belajar haruslah dikedepankan. Selain itu pengajaran di kelas V SDN 114345 Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara masih digunakan, meskipun prosedurnya bagi siswa tidak diprioritaskan. Meskipun pembelajaran telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, pembelajaran pada dasarnya masih berupa transmisi pengetahuan satu arah dari guru ke siswa. Tidak ada permintaan bisa dikirimkan kepada murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang menawarkan kesempatan untuk belajar. Meskipun ceramah, tugas, dan tanya jawab sudah cukup untuk menambah warna pada proses pembelajaran, hal-hal tersebut tidak memberikan siswa kesempatan penuh untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang mendalam peran mereka³.

Adanya berbagai permasalahan di atas terhadap proses pembelajaran IPA. Proses pengajaran IPA siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2023/2024 masih sederhana dibandingkan dengan isu-isu lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran agar proses pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu. Upaya perbaikan pembelajaran ini akan dilakukan memanfaatkan implementasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih memberikan prioritas pada proses penemuan yang mungkin memberikan siswa pengalaman pendidikan yang lebih mendalam.

Model dan teknik memainkan peran penting dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan IPA. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan memilih model dan teknik pengajaran yang paling sesuai. Siswa kurang berminat memperhatikan kelas ketika guru sembarangan dalam memilih model dan strategi pembelajaran⁴. Guru yang mengajarkan membaca kepada siswanya biasanya membosankan dan tidak menarik, sehingga membuat siswanya tidak tertarik dan bosan memperhatikan di kelas. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih, mengorganisasikan, dan melatih bahan ajar berdasarkan model dan teknik yang sesuai dengan situasi. Memilih model pengajaran yang tepat sangat penting untuk efektivitas pengajaran membaca. Mengingat keadaan di atas, pembelajaran tidak terjadi pada tingkat yang maksimal bagi anak-anak, sehingga menghasilkan hasil siswa yang kurang ideal. Oleh karena itu, harus ada keinginan guna menaikkan hasil belajar siswa lebih baik lagi. Pembelajaran yang efektif dan efisien

³ Zelmi Fitri Yeni, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Kelas VII SMP Negeri 6 Rokan IV Koto,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 3 (2024:8): 270–76, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.263>.

⁴ Fauzia Inggriani, “Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Kelas V SD Negeri 18 Payakumbuh,” *Journal of Exploratory Dynamic Problems* 1, no. 1 (2024:10): 255–62, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/157>.

diperlukan untuk menaikkan hasil belajar siswa, yaitu melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat menutup kesenjangan tersebut⁵.

Model *Student Teams Achievement Divisions* merupakan pengganti model pengajaran yang dipilih, karena berpotensi menaikkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu. Siswa akan lebih mudah memahami ide-ide ilmiah yang nyata dan terhubung dengan alam jika paradigma pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* digunakan. Dengan model STAD siswa ikut serta dalam proses belajar mengajar bahkan dapat menjadi mitra belajar bagi siswa lainnya. Konsep tersebut menekankan pada proses belajar mengajar bukan sekedar guru⁶. STAD adalah strategi pengajaran kooperatif yang memberikan penekanan kuat pada aktivitas dan interaksi siswa untuk mendukung dan mendorong satu sama lain ketika mereka berupaya untuk menguasai materi dan mencapai potensi penuh mereka⁷. Selain itu, siswa biasanya dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah selama kelas⁸. Pengajaran Kooperatif STAD dapat digunakan untuk mendorong siswa berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (berbagi secara ideal). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat karena memungkinkan siswa berkolaborasi dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tujuan perbaikan ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran IPA dengan model pengajaran *Student Teams Achievement Division* pada materi gerak manusia di kelas V SDN 114345 Gunung Melayu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Model pengajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki kelebihan, diantaranya⁹ : 1) Siswa menghormati aturan kelompok sambil bekerja sama untuk mencapai tujuan; 2) Siswa secara aktif mendukung dan mendorong keberhasilan tim bersama; 3) Terlibat dalam bimbingan sejawat yang aktif untuk meningkatkan kinerja kelompok; 4) Siswa yang berinteraksi satu sama lain lebih mampu menyuarakan pikirannya. Efektivitas

⁵ Muhammad Abdur Mahaishis Kusuma, "Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021:5): 1855–61, <https://doi.org/10.47601/ajp.25>.

⁶ Asnil Aidah Ritonga Gunawan, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0* (Medan: Rajawali Persada, 2019:45).

⁷ Mahaishis Kusuma, "Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (2021:62): 1855–61, <https://doi.org/10.47601/ajp.25>.

⁸ Zelmi Fitri Yeni, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Kelas VII SMP Negeri 6 Rokan IV Koto". *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. Vol. 2., No. 3 (2024:54)."

⁹ Tusana Nurul Safaah et al., "Implementasi Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Kelas IV SDN 8 Kota Sorong," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024:67): 142–52.

pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* tidak terlalu bergantung pada individu tetapi lebih pada bekerja dalam kelompok kecil yang terorganisasi dengan baik untuk mencapai hasil yang lebih besar. Oleh karena itu, siswa akan dapat menerima dan memahami konten yang dipelajari, khususnya pembelajaran IPA, dengan lebih sederhana dan cepat jika mereka memiliki pembelajaran rekan di samping pengajaran yang dipimpin oleh guru. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran STAD pada Materi Gerak Manusia kelas V SDN 114345 Gunung Melayu Tahun Pelajaran 2023/2024”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan interpretasi kata-kata dalam bahasa Inggris innate science. Pada saat sains diuraikan akan menjadi sains yang terhubung dengan alam. Sedangkan dalam arti sebenarnya adalah informasi logis yang memiliki sifat wajar dan objektif. Sedangkan *Natural* adalah alam sehingga dapat diartikan IPA merupakan sebuah ilmu yang mengkaji semua gejala yang ada di alam baik benda hidup atau benda mati.¹⁰

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang iklim, yang diperoleh secara nyata melalui serangkaian siklus logis, termasuk pemeriksaan, pengumpulan, dan pengujian pikiran. Ilmu IPA adalah karya manusia untuk mengetahui alam semesta melalui persepsi yang tepat tentang tujuan, serta menggunakan metodologi, dan dimaknai dengan berpikir untuk mencapai tujuan. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu memperlajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan rumpun ilmu yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

2. Pembelajaran IPA di SD

Belajar adalah siklus yang dipisahkan oleh penyesuaian individu. Perubahan sebagai hasil proses belajar dengan ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah

¹⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica Lombok, 2019:45).

¹¹ Asnil Aidah Ritonga Gunawan, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0* (Medan: Rajawali Persada, 2019:54).

pengetahuannya, pemahaman sikap dan tingkah lakunya, keterampilan kecakapan¹². Jadi seseorang dikatakan telah belajar dengan asumsi bahwa individu mengalami perubahan dalam beberapa sudut pandang yang ditentukan, selain itu kita dapat menyadari bahwa belajar adalah siklus yang berfungsi untuk siswa.

Perkembangan siswa berada pada tahap operasional kongkrit yang membutuhkan pengalaman dan benda atau subjek secara langsung. Melalui wawasan langsung, siswa mengalami pembelajaran yang signifikan dan akan lebih baik dirasakan oleh siswa. Sehingga dapat lebih mengembangkan hasil belajar yang dicapai siswa.

Tahap perbaikan mental dibagi menjadi empat fase, yaitu sensorimotor spesifik (0-2 tahun), prafungsional (2-67 tahun), aktivitas substansial (6-12 tahun), dan tugas formal (12 tahun-dewasa). Siswa sekolah dasar berada pada tahap menciptakan kegiatan yang substansial, pada tahap ini siswa sekarang sadar akan perspektif orang lain. Oleh karena itu apabila diminta untuk mengelompokkan suatu objek mereka bisa menggunakan beberapa dasar pengelompokan.¹³

3. Karakteristik Mata Pelajaran IPA

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Atribut sangat dipengaruhi oleh gagasan sains yang terkandung dalam setiap mata pelajaran. Kontras dalam kualitas mata pelajaran yang berbeda akan mendorong berbagai pendekatan untuk mendidik dan cara di mana siswa memperoleh mulai dengan satu mata pelajaran kemudian ke yang berikutnya. Sains memiliki atribut tersendiri untuk mengenalinya dari mata pelajaran yang berbeda.

Ilmu IPA memiliki atribut sebagai alasan untuk menggenggamnya, bahwa karakteristik pembelajaran IPA meliputi : 1) IPA adalah kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori; 2) Interaksi logis dapat berupa fisik dan mental, serta memperhatikan kekhasan normal, termasuk penerapannya; 3) Disposisi keyakinan, minat, dan tekad dalam mengungkap misteri alam; 4) IPA tidak dapat mendemonstrasikan semuanya kecuali hanya sebagian atau sebagian saja; 5) Ketabahan ilmu adalah kebenaran yang abstrak dan tidak objektif.¹⁴

¹² Sri et al Handayani, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*". (Malang: Literindo Berkah Jaya, 2020:95), www.literindo.id.

¹³ Ni Luh Tuti Ariningsih, Herdiyana Fitriani, and Safnowandi Safnowandi, "Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023:7): 248–61, <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>"

¹⁴ Tusana Nurul Safaah et al., "Implementasi Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Kelas IV SDN 8 Kota Sorong," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024:69): 142–52

4. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar disebut juga periode keilmuan atau periode keselarasan sekolah. Siswa sekolah dasar kelas V berada dalam fase fungsional substansial penalaran. Anak-anak di masa fungsional yang substansial sudah mulai memanfaatkan aktivitas psikologis mereka untuk mengatasi masalah nyata. Anak-anak dapat memanfaatkan kapasitas psikologis mereka untuk mengatasi masalah-masalah substansial. Kemampuan untuk menerima dimaknai oleh aktivitas mental seperti mengingat kembali, memahami, dan berpikir kritis¹⁵.

Masa anak-anak di Sekolah Dasar menjadi dua fase yaitu masa anak kelas rendah (kelas I sampai dengan kelas 3), dan masa anak kelas tinggi (kelas 4 sampai dengan kelas 6). Anak kelas rendah berusia antara 7-9 tahun, sedangkan anak kelas tinggi berusia antara 9-12 tahun. Kelas V SD tergolong anak kelas tinggi¹⁶. Siswa SD kelas atas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; 2) Ingin tahu, ingin belajar, dan memikirkan kenyataan; 3) Ada minat pada mata pelajaran khusus; 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; 5) Anak-anak suka membentuk peer gathering atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat pedoman sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kelas V Sekolah Dasar termasuk berada pada tahap operasional konkret dan termasuk pada kelompok kelas tinggi. Anak kelas V Sekolah Dasar berpikir secara realistik, yaitu berdasarkan apa yang ada di sekitarnya. Apa yang perlu diperhatikan oleh instruktur sains adalah bahwa anak-anak pada tahap fungsional substansial masih benar-benar membutuhkan materi penting untuk membantu mengembangkan kapasitas ilmiah mereka.

Dengan cara ini, pendidik harus selalu menghubungkan ide-ide yang dipelajari siswa dengan artikel-artikel penting yang ada di lingkungan umum. Salah satu latihan pembelajaran yang memungkinkan anak-anak memiliki pilihan untuk mempelajari semua

¹⁵ Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif*, ed. Mely Rizki Suryanita (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019:38).

¹⁶ Desak Putu Eka Nilakusmawati and Ni Made Asih, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*, *Universitas Udayana*, (2017:48).

yang konkret adalah maju dengan menggunakan habitat umum sebagai aset pembelajaran.

5. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotaan 4-5 orang peserta didik yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.

Pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini peserta didik saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna memperoleh prestasi maksimal. Dalam *Student Teams- Achievement Divisions* (STAD) peserta didik dibagi beberapa kelompok dan menguasai materi secara bersama dan saling membantu. Pendidik menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. STAD terdiri dari lima komponen utama-presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim¹⁷.

1. Presentasi kelas

Presentasi kelas yang dimaksudkan sebenarnya hampir sama dengan pengajaran langsung yang diberikan pendidik pada awal pembelajaran. Bedanya adalah bahwa presentasi kelas yang dipimpin oleh pendidik ini harus benar-benar fokus pada model pembelajaran STAD. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan mampu secara aktif mengikuti prosedur pembelajaran STAD.

2. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal tingkat prestasi, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Apabila dalam kelas terdiri atas agama, jenis kelamin, dan suku yang hampir sama, maka pembentukan kelompok bisa didasarkan pada tingkat prestasi akademik yang berbeda. Fungsi utama dalam pembentukan tim adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar.

¹⁷ Sihes Johari, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, Anugrah Utama Raharja, vol. 1 (Lampung: Amugrah Utama Raharja, 2019:72).

3. Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah pendidik memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Pada pelaksanaan kuis individual para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu atau bekerja sama.

4. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Skor kemajuan peserta didik diperoleh dari skor kuis masing-masing individual yang akan dijadikan dasar skor kemajuan kelompok.

5. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat pada tabel 1 berikut.¹⁸

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

| Fase | Tingkah Laku Guru |
|---|--|
| Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar |
| Fase 2: Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan. |
| Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien |
| Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. |
| Fase 5: Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Fase 6: Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

¹⁸ Evi Chamalah et al., *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ed. Muhammad Afandi (Semarang: UNISSULA Press, 2019:121).

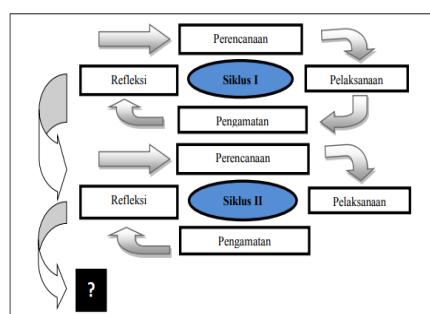
7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memiliki kelebihan, diantaranya:¹⁹ 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* juga memiliki kelemahan, diantaranya: 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum; 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif; 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif; 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis yang diperlakukan yaitu implementasi tindakan kelas. Implementasi ini merupakan studi sistematis terhadap sekelompok upaya guru menaikkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran, berdasarkan refleksi atas hasil kegiatan tersebut. Riset ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Dalam praktik menggunakan model Kemmis dan Taggart, tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) merupakan empat tahapan kegiatan yang membentuk setiap siklus. dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini²⁰:



¹⁹ Sri. Taniredja, Tukiran. Faridli, Mifta, Edi. Harmianto, *Buku Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabet, 2018:95).

²⁰ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, Nurani Ike (Jambi: Pustaka Media Guru, 2021:66).

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu yang berjumlah 25 siswa, 10 laki-laki dan 15 perempuan dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 70. Basis data digunakan sebagai sumber data sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang dihimpun dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif berupa catatan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif membandingkan nilai ujian, nilai ujian setelah implementasi siklus pertama dan siklus kedua, khususnya nilai ulangan siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu.

Dalam menentukan persentase ketuutasan belajar dapat digunakan rumus untuk mempermudah peneliti yaitu : $PPK = \frac{P}{N} \times 100\%$

Dimana :

PKK = Persen Kesuksesan Klasikal

P = Banyak Peserta Didik Berhasil > 75

N = Banyak Peserta Didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal prasiklus, sebelum diterapkan model pengajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia, prasiklus tercermin akan materi yang sulit bagi peserta didik hal ini sedikit siswa yang bersunguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran sebagian besar tidak terlalu aktif dalam belajar mengajar. Tes pertama menentukan keterampilan dasar siswa untuk bekerja dengan materi. Siswa kelas V masih mempelajari gerak manusia dengan metode konvensional sebelum melakukan penelitian tindakan di kelas. Pembelajaran IPA sebagian siswa tidak sesuai dengan ketuntasan. Data tersebut berasal dari hasil tes pertama yang dilakukan. Dilakukan pretest untuk melihat apakah pembelajaran dapat berlanjut dan hasil pretest menunjukkan hanya 8 dari 25 siswa yang memiliki skor integritas (skor 70-100). menunjukkan bahwa 17 siswa masih siap. Nilai kesempurnaan tidak tercapai. Hanya 32% siswanya yang lulus ujian, tetapi 68% siswanya dengan nilai rata-rata 61,2 di bawah nilai kelulusannya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian perilaku kelas untuk menaikkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya pada pembelajaran gerak manusia. Untuk itu diperlukan pemakaian model *Student Teams Achievement Divisions*.

Siklus I

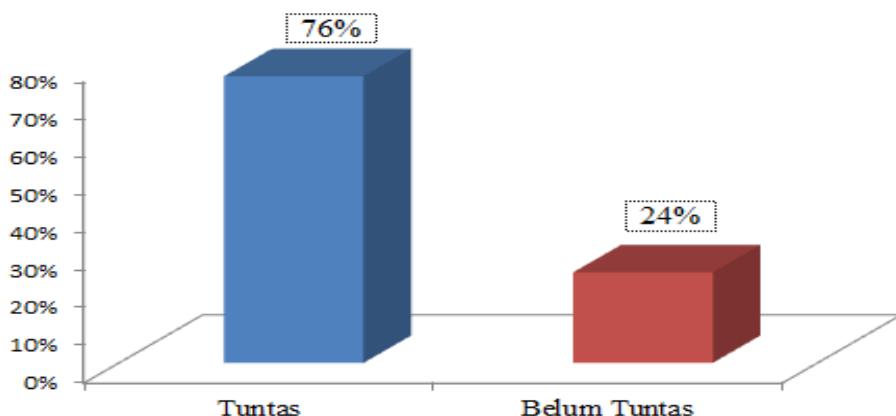
Tanggal 8 Mei 2024, peneliti mengaplikasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia pada siklus I dilaksanakan tahap perencanaan peneliti mengenali akan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti ditemukan ada permasalahan, pembelajaran berupa hasil belajar siswa yang kurang baik, serta menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia. Peneliti menerapkannya pada bahan ajar dan membuat rencana pelajaran. Peneliti juga telah menggunakan Lembar Observasi kegiatan pengajaran dan nilai dari tes yang diberikan dan pengkajian pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*, setelah itu peneliti membuat angket untuk dievaluasi.

Pada tahap implementasi, Supervisor 2 dan peneliti bekerja sama untuk mengimplementasikan RPP yang telah dirancang. Peneliti menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia. Kemudian pada akhir Siklus 1, setelah menerapkan pengkajian model *Student Teams Achievement Divisions* pada pelajaran gerak manusia, dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Selama fase observasi, Para peneliti memantau kegiatan belajar. Dari hasil penglihatan dilakukan bersamaan dengan survei perilaku kelas. Indikator yang diamati adalah kecakapan guru dalam membuka pelajaran, keahlian guru dalam menyediakan bahan ajar, profesional guru menjawab pertanyaan siswa, kemahiran guru menggunakan model pengajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan keefektifan pengajaran. guru untuk meningkatkan. Termasuk kapasitas guru membimbing siswa dalam melakukan latihan, kompetensi guru mengarahkan kelas, kemampuan guru menjaga perhatian siswa saat belajar, dan peran guru dalam memotivasi siswa.

Dari akhir kegiatan pemikiran yang peneliti lakukan menggodok hasil observasi dan hasil tes Siklus 1 dan mendiskusikan proses keberhasilan proses pembelajaran Siklus 1. Siswa dianggap lulus jika nilai ujiannya melebihi KKM mereka. Pembelajaran siklus I dengan pengkajian berupa model *Student Teams Achievement Divisions* meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi poin siswa terkait materi ujian periode pertama menunjukkan bahwa hasil ujian siswa yang menyelesaikan studi meningkat sebesar 20% dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu untuk Siklus I masih baik namun perlu perbaikan. Artinya rata-ratanya adalah 69,6 dan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa hanya 70 dari 25 siswa. 13 siswa atau 52% mendapat nilai 70 poin atau lebih. Hal ini berarti siswa tersebut belum menyelesaikan Siklus 1. Karena siswa yang mencapai nilai 70 hanya 69,6% di bawah nilai yang dipersyaratkan.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-------------------------------------|-----------|-------------------------|--------------|
| 85 | 1 | 4% | Tuntas |
| 80 | 9 | 36% | Tuntas |
| 75 | 3 | 12% | Tuntas |
| 70 | 6 | 24% | Tuntas |
| 65 | 3 | 12% | Belum Tuntas |
| 60 | 3 | 12% | Belum Tuntas |
| 55 | - | - | - |
| 50 | - | - | - |
| Persentase yang tuntas | | 76% (19 Orang) | |
| Persentase yang belum tuntas | | 24% (6 Orang) | |

**Gambar 2.** Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari tabel dan diagram dapat dilihat yang tuntas sebanyak 19 orang atau 76%, dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau 24%. Dalam hal ini penggunaan model pengajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia masih perlu untuk di ulang kembali dalam perbaikan berikutnya.

Siklus II

Siklus II berlangsung pada tanggal 13 Mei 2024. Hasil refleksi Siklus I digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan inisiatif Siklus II lebih lanjut. Tujuan dilakukannya perlakuan proses belajar siklus II untuk menunjukkan apakah ada kenaikan pada tingkat hasil belajar dari siklus sebelumnya siklus I. Jika pada siklus II ini ada kenaikan atau peningkatan yang baik dari hasil siklus I menunjukkan peningkatan dari ketentuan ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

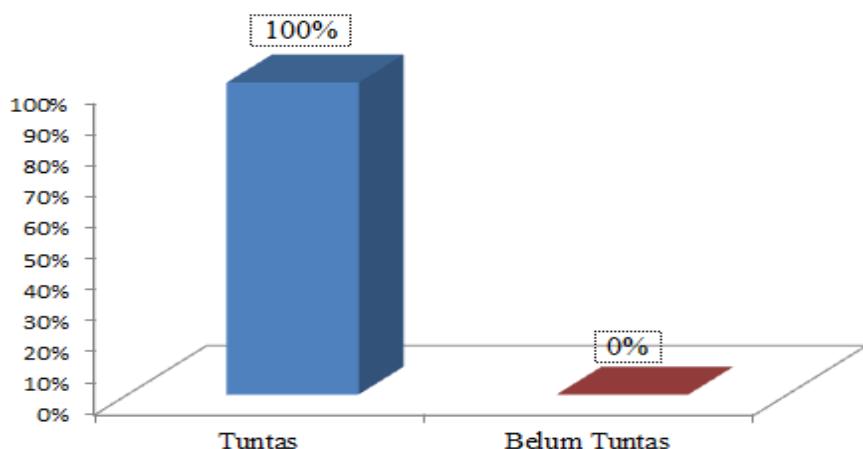
Implementasi pembelajaran dengan *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia bagian kedua hampir sama dengan bagian pertama, dan hasil refleksinya cukup memuaskan. Siklus II dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran yang implementasinya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams*

Achievement Divisions, dengan demikian akan meningkatnya hasil belajar siswa pada proses kegiatan belajar tersebut. Peneliti mendapatkan hasil observasi dan tes Siklus II, dan peneliti berkomunikasi dengan supervisor yang membantu penelitian sehingga hasil observasi dan evaluasi dengan Guru tentang peluang keberhasilan selama pembelajaran Siklus II.

Implementasi dari siklus II, dimana tergolong baik, dengan nilai rata-rata diperoleh 80,2. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa adalah 70, dari 25 orang siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu ada 25 siswa atau 100% yang berhasil mendapat nilai lebih dari 70. Dengan demikian adanya keberhasilan pembelajaran pada siklus II siswa sudah lulus, karena siswa yang mendapat nilai 70 ada 100% sangat baik dari ketuntasan yang dipersyaratkan, yakni 85%. Peneliti telah berhasil mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dimana pada siklus II siswa sudah mampu bekerjsama secara kelompok dan mampu berdiskusi sesama kelompoknya.. Oleh karena itu peneliti dan pengamat menganggapnya cukup baik.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Kegiatan Siklus II

| Nilai | Frekuensi | Persentase | Keterangan |
|-------------------------------------|-----------|------------|--------------------------|
| 100 | 6 | 24% | Tuntas |
| 95 | - | - | - |
| 90 | - | - | - |
| 85 | 3 | 12% | Tuntas |
| 80 | 7 | 28% | Tuntas |
| 75 | 4 | 16% | Tuntas |
| 70 | 5 | 20% | Tuntas |
| 65 | - | - | - |
| Persentase yang tuntas | | | 100% (25 Orang) |
| Persentase yang belum tuntas | | | 0% (0 Orang) |



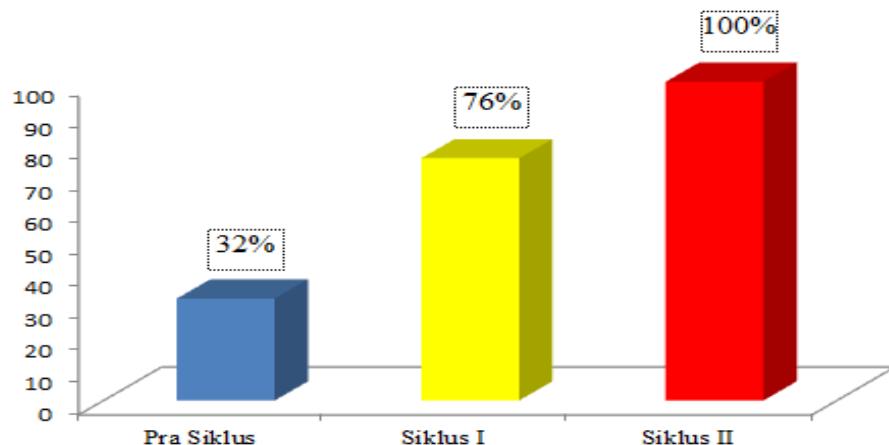
Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari grafik di atas terlihat bahwa 25 siswa atau 100% lulus. Oleh karena itu, model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Materi gerak manusia Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

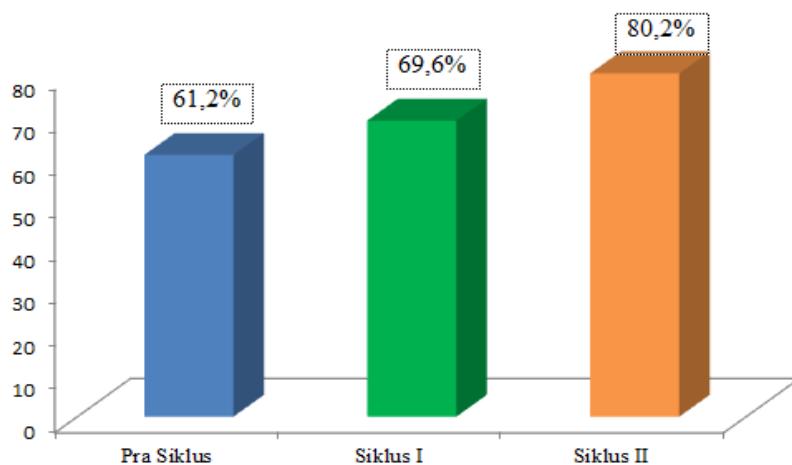
Hasil implementasi tindakan kelas terlihat sangat jelas bahwa observasi peneliti bersama supervisor terhadap aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2

| Peningkatan Hasil Belajar | | | Keterangan |
|---------------------------|--------------|----------|-----------------------------|
| Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 | |
| 8 | 19 | 25 | Jumlah Siswa Lulus |
| 32% | 76% | 100% | Persentase siswa yang lulus |
| Tidak Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Ketuntasan secara klasikal |



Gambar 4. Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 5. Grafik Nilai Rata - Rata Klasikal

Implementasi kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia, kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan baik²¹. Kegiatan siklus II menunjukkan tidak ada kendala dalam penyusunan Rencana Aksi (RPP). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan yang positif²². Ulangi latihan IPA dengan siswa Anda dan Anda tidak perlu khawatir. Siswa pasti akan menguasai keterampilan ini.

Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 114345 Gunung Melayu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* pada materi gerak manusia sangat efektif.

Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Ketika diterapkan pada materi gerak manusia, model ini dapat memberikan dampak positif dalam ketiga ranah pembelajaran siswa: kognitif dimana : 1) Siswa lebih mudah memahami materi gerak manusia (seperti fungsi sendi, otot, dan mekanisme tubuh) melalui diskusi kelompok yang melibatkan pertukaran ide dan pendapat; 2) Proses belajar bersama membantu siswa mengingat materi karena terjadi pengulangan dan penjelasan ulang oleh teman dalam kelompok; 3) Saat menghadapi soal atau studi kasus tentang gerak manusia, siswa diajak untuk berpikir kritis bersama kelompok. Ranah afektif, dimana : 1) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok; 2) Setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada kelompok, baik dalam belajar maupun menyelesaikan tugas; 3) Dukungan kelompok dan rasa kompetisi sehat antar kelompok meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Ranah psikomotorik, dimana : 1) Siswa dapat mengaplikasikan teori gerak manusia melalui kegiatan praktikum atau simulasi yang dilakukan bersama kelompok, seperti observasi atau demonstrasi gerakan tubuh; 2) Saat siswa melakukan tugas fisik terkait gerak, seperti latihan postur atau eksperimen sederhana, keterampilan motorik mereka dapat meningkat; 3) Diskusi kelompok dapat membantu siswa menyadari kekurangan dalam keterampilan psikomotorik mereka dan memperbaikinya melalui latihan bersama.

²¹ Mainam, “Penerapan Metode STAD Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas III SDN 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017,” *Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 11 (2018:7): 1217–81.

²² Fathurrohman.M., *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2017:85).

PENUTUP

Dari hasil perbaikan pembelajaran sejak kegiatan siklus I hingga kegiatan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dapat memperbaiki implementasi IPA pada pelajaran gerak manusia di kelas V SDN 114345 Gunung Melayu, yaitu : 1) Guru dengan baik mengimplementasikan pendahuluan/awal dengan tahapan-tahapan yang ditentukan; 2) Guru dengan baik menerapkan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan; 3) Guru mengimplementasikan kegiatan penutupan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan; 4) Penampilan guru sudah sangat baik pada proses pembelajaran IPA di Kelas V SDN 114345 Gunung Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, Ni Luh Tuti, Herdiyana Fitriani, and Safnowandi Safnowandi. "Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 248–61. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>.
- Chamalah, Evi, S Pd, M Pd, Oktarina Puspita Wardani, S Pd, M Pd, and Unissula Press. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Edited by Muhammad Afandi. Semarang: UNISSULA Press, 2019.
- Fathurrohman. *M. Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2017.
- Fauzia Ingriani. "Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Kelas V SD Negeri 18 Payakumbuh." *Journal of Exploratory Dynamic Problems* 1, no. 1 (2024): 255–62. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/157>.
- Gunawan, Asnil Aidah Ritonga. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Medan: Rajawali Persada, 2019.
- Handayani, Sri et al. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Literindo Berkah Jaya, 2020. www.literindo.id.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Nurani Ike. Jambi: Pustaka Media Guru, 2021.
- Johari, Sihe. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Anugrah Utama Raharja*. Vol. 1. Lampung: Amugrah Utama Raharja, 2019.
- Mahaishis Kusuma, Muhammad Abduh. "Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1855–61. <https://doi.org/10.47601/ajp.25>.
- Mainam. "Penerapan Metode STAD Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas III SDN 002 Sekip Hulu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 11 (2018): 1217–81.
- Nana Hendracita. *Model-Model Pembelajaran SD*. Edited by Adapani. Bandung: Tofani Multikreasi Press, 2021.
- Nilakusmawati, Desak Putu Eka, and Ni Made Asih. *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Universitas Udayana, 2017.
- Prihatin, Yulianah. *Model Pembelajaran Inovatif*. Edited by Mely Rizki Suryanita. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Safaah, Tusana Nurul, Reni Permata, Siti Nurjannah, and P Jedro. "Implementasi Model Pembelajaran Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap

Kemampuan Menulis Paragraf Kelas IV SDN 8 Kota Sorong.” *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 142–52.

Sri Hayati. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Sutikno, M. Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok, 2019.

Taniredja, Tukiran. Faridli, Mifta, Edi. Harmianto, Sri. *Buku Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabet, 2018.

Zelmi Fitri Yeni. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division Kelas VII SMP Negeri 6 Rokan IV Koto.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 270–76. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.263>.